

## **RASIO AKTIVITAS: INDIKATOR KINERJA YANG MENENTUKAN PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS**

**Neng Asiah**

[neng.asiah@pelitabangsa.ac.id](mailto:neng.asiah@pelitabangsa.ac.id), Akuntansi, Universitas Pelita Bangsa

**Ayumi**

[ayumi@pelitabangsa.ac.id](mailto:ayumi@pelitabangsa.ac.id), Akuntansi, Universitas Pelita Bangsa

**Meli Andriyani**

[my\\_odah@yahoo.com](mailto:my_odah@yahoo.com), Manajemen, Universitas IPWIJA

**Sabaruddinsah**

[sabaruddin77@gmail.com](mailto:sabaruddin77@gmail.com), Akuntansi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### **Abstrak**

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas yaitu perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan, terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel, yang memanfaatkan analisis regresi data panel dengan sampel sebanyak 22 perusahaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas. Namun, perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas. Jika dipertimbangkan secara simultan, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi manajemen keuangan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus mengembangkan strategi manajemen keuangan yang komprehensif yang memprioritaskan praktik manajemen kas dan persediaan yang efektif untuk memastikan likuiditas sambil mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini memberikan kontribusi wawasan yang berharga tentang dinamika keuangan sektor makanan dan minuman, yang menunjukkan bahwa meskipun rasio aktivitas mungkin tidak secara langsung meningkatkan laba, namun rasio aktivitas memainkan peran penting dalam mempertahankan likuiditas, yang sangat penting untuk stabilitas dan pertumbuhan operasional.

Kata Kunci : perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan, profitabilitas, likuiditas

### ***ACTIVITY RATIO: PERFORMANCE INDICATORS THAT DETERMINE PROFITABILITY AND LIQUIDITY***

#### ***Abstract***

*The study aimed to analyse the effect of activity ratios, namely accounts receivable*

*turnover, cash turnover, and inventory turnover, on profitability and liquidity of food and beverage industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2022 period. The method used is panel data regression analysis, which utilizes panel data regression analysis with a sample of 22 companies. The research findings indicate that accounts receivable and inventory turnover do not significantly impact profitability and liquidity. However, cash turnover has a significant negative effect on profitability and liquidity. However, when considered simultaneously, receivable turnover, cash turnover and inventory turnover positively influence the companies' liquidity. There is no significant influence between accounts receivable turnover, cash turnover and inventory turnover on profitability. These findings provide important insights for company management in formulating better financial management strategies to improve financial performance. Consequently, company management should develop comprehensive financial management strategies that prioritize effective cash and inventory management practices to ensure liquidity while exploring additional factors that can enhance profitability. This study contributes valuable insights into the financial dynamics of the food and beverage sector. It suggests that while activity ratios may not directly boost profits, they play a crucial role in sustaining liquidity, which is essential for operational stability and growth.*

*Keywords: receivable turnover, cash turnover, inventory turnover, profitability, liquidity*

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang dimulai pada Desember 2019 telah menyebabkan penurunan signifikan di berbagai sektor, termasuk pangan, pendidikan, dan kesehatan, serta berdampak pada ekonomi global. Di Indonesia, pandemi ini mengakibatkan kontraksi ekonomi dan lonjakan pengangguran, sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi tidak stabil (Rosananda & Rahmawati, 2023). Perusahaan mulai beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen dan mengimplementasikan strategi baru untuk meningkatkan efisiensi operasional, menuju pertumbuhan laba. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba dan meningkatkan kekayaan, yang bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan investasi secara efisien. Jumlah modal atau aset yang diinvestasikan menjadi indikator besar kecilnya laba, sehingga profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Industri manufaktur memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian negara, terutama sebagai motor penggerak untuk bangkit dari dampak negatif pandemi Covid-19. Sektor ini telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hal investasi dan ekspor, yang berkontribusi pada pendapatan negara serta pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang semakin membaik. Kinerja yang meningkat dalam industri manufaktur ini didorong oleh beberapa sektor, termasuk sektor barang konsumsi (Islamiah & Yudiantoro, 2022).

Subsektor makanan dan minuman sangat penting bagi ekonomi Indonesia karena menyediakan produk yang memenuhi kebutuhan sehari-hari. Makanan dan minuman adalah kebutuhan dasar, sehingga persaingan di sektor ini semakin ketat (Aprianingsih & As'ari, 2023). Meskipun industri ini berkembang pesat dan permintaan konsumen meningkat, tidak

semua perusahaan mengalami peningkatan keuntungan, terutama selama pandemi (Islamiah & Yudiantoro, 2022).

Berikut pertumbuhan industri makanan dan minuman yang terdata pada tahun 2010-2022:



**Gambar 1.** Grafik Pertumbuhan Industri makanan dan minuman

Sumber : <http://www.dataindustri.com> (2023)

Pada Gambar 1, dapat dijelaskan bahwa bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) dari industri makanan dan minuman menunjukkan tren positif antara tahun 2019 dan 2020. Meskipun demikian, pertumbuhan tahunan sektor ini mengalami penurunan selama periode yang sama. Namun, antara tahun 2020 dan 2021, PDB industri makanan dan minuman kembali meningkat, seiring dengan pertumbuhan tahunan yang juga menunjukkan tren positif. Hal serupa terjadi antara tahun 2021 dan 2022, di mana PDB serta pertumbuhan tahunan industri makanan dan minuman terus mengalami peningkatan. Penelitian ini memusatkan perhatian pada perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan latar belakang perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin membaik setelah masa sulit akibat wabah COVID-19 (Mantiri & Tulung, 2022).

Untuk memaksimalkan keuntungan, perusahaan perlu menerapkan prinsip manajemen yang efisien, efektif, dan produktif di seluruh aspek organisasi. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas, manajemen dapat merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan keuntungan. Setiap perusahaan juga memerlukan sumber daya seperti kas, piutang, dan persediaan agar dapat beroperasi dengan baik dan mencapai tujuannya (Wijaya & Tjun Tjun, 2017).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan. Keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan sangat bergantung pada dua aspek utama dalam manajemen modal kerja, yaitu profitabilitas dan likuiditas. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan likuiditas agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya (Purwanti et al., 2022). Selain pertumbuhan perusahaan bergantung pada tingkat keuntungan, tingkat likuiditas perusahaan juga perlu diperhatikan.

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Alghifari et al., 2022). Dari sudut pandang manajemen, perusahaan dengan likuiditas tinggi sering kali menunjukkan kinerja yang kurang baik (Rahmi et al., 2021), karena hal ini bisa berarti ada kas yang tidak terpakai, persediaan berlebih, atau kebijakan kredit yang kurang efektif, yang mengarah pada tingginya piutang usaha (Kwon et al., 2018). Oleh karena itu, manajemen perlu merencanakan dan mengendalikan aset lancar serta utang dengan baik untuk mengurangi risiko ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Jaya, 2019).

Piutang merupakan faktor penting dalam menilai profitabilitas perusahaan. Sebagai bagian dari aset lancar dalam neraca, piutang muncul dari penjualan barang dan jasa. Dengan

demikian, perusahaan perlu mengelola piutang secara efektif untuk memastikan kepuasan debitur dan mendukung perkembangan perusahaan (Rialdy Novien, 2021). Penjualan kredit dapat menguntungkan perusahaan dengan menarik lebih banyak pembeli dan meningkatkan volume penjualan serta pendapatan. Namun, strategi ini juga membawa risiko piutang tak tertagih (Fauziah et al., 2025). Perputaran Piutang usaha dapat menyebabkan kendala likuiditas jika pembeli menunda atau gagal bayar, yang berdampak pada kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (Cerna Cano et al., 2022). Di sektor pertanian, terdapat hubungan positif antara siklus konversi kas dan profitabilitas, menunjukkan bahwa pengelolaan piutang yang efektif dapat meningkatkan likuiditas dan kinerja keuangan (Otekunrin et al., 2018).

Perputaran kas (*cash turn over*) adalah ukuran seberapa efektif kas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, yang menunjukkan berapa kali kas berputar dalam periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas, semakin efisien penggunaan kas tersebut; sebaliknya, perputaran yang rendah mencerminkan inefisiensi karena lebih banyak uang yang tidak digunakan. Tingkat perputaran kas juga mencerminkan seberapa cepat aset lancar dapat dikonversi menjadi kas melalui penjualan, yang biasanya berhubungan dengan tingkat laba yang tinggi (Hidayat, 2018).

Saat kas perusahaan terus berputar, hal ini akan berdampak pada arus dana yang ada. Jika kas terus meningkat setiap tahun, berarti jumlah kas yang diinvestasikan semakin sedikit, sehingga arus dana yang kembali ke perusahaan menjadi lebih lancar. Kas dapat bertransformasi menjadi persediaan saat perusahaan melakukan pembelian. Selanjutnya, persediaan ini bisa berubah menjadi piutang ketika penjualan dilakukan secara kredit, dan akhirnya, piutang tersebut akan kembali menjadi kas saat sudah dilunasi (Andriani & Supriono, 2022).

Perputaran persediaan mengukur seberapa sering persediaan dijual dan diganti dalam periode tertentu. Ini menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat menjual persediaan mereka, dan biasanya dibandingkan dengan perusahaan lain di industri yang sama. Perputaran persediaan yang rendah mengindikasikan penjualan yang lemah dan persediaan yang berlebih (Abdullah & Siswanti, 2019).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi pengaruh profitabilitas dengan hasil penelitian yang sejalan ataupun bertentangan. Perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas (Jaya, 2019), sedangkan (Hidayat, 2018) menyatakan hal sebaliknya, dimana perputaran kas tidak mampu mempengaruhi likuiditas namun perputaran piutang mampu mempengaruhi likuiditas. Dalam kaitannya dengan tingkat profitabilitas, perputaran kas (L. V. Wijaya & Tjun Tjun, 2017) dan piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan perputaran persediaan tidak mampu mempengaruhi profitabilitas (Rosananda & Rahmawati, 2023). Berbeda dengan hasil penelitian (Islamiah & Yudiantoro, 2022) yang menyatakan bahwa perputaran kas (Aprianingsih & As'ari, 2023) dan perputaran piutang tidak mempengaruhi profitabilitas, namun perputaran persediaan (L. V. Wijaya & Tjun Tjun, 2017) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Islamiah & Yudiantoro, 2022).

Penelitian atas faktor yang mempengaruhi likuiditas menunjukkan hasil yang beragam, perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas (Lintas, 2021). Perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap likuiditas (Indut et al., 2021; Sunardi et al., 2021). Namun menurut penelitian (Aprian & Lestari, 2020; Jaya, 2019) perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas (Aprian & Lestari, 2020; Jaya, 2019). Disisi lain, perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas (Jaya, 2019; Trisnayanti et al., 2020). Sebaliknya pernyataan berbeda mengatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas (Fahmi et al., 2020). Perbedaan penelitian mengenai perputaran persediaan terhadap likuiditas dibuktikan oleh Trisnayanti et al (2020) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan

berpengaruh positif terhadap likuiditas. Sedangkan menurut (Lintas, 2021; Sunardi et al., 2021), perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap likuiditas.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan platform yang menyediakan infrastruktur untuk mendukung pelaksanaan perdagangan yang efektif, adil, efisien, dan mudah diakses oleh semua pemangku kepentingan perusahaan. Peneliti memilih sektor manufaktur karena merupakan salah satu sektor yang akan terus mengalami pertumbuhan dan perubahan, mengingat bahwa dalam berbagai kondisi, baik saat krisis maupun tidak, sebagian perusahaan manufaktur tetap diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas dan likuiditas.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Teori yang menjadi landasan dalam menjelaskan bagaimana perputaran kas, piutang, dan persediaan memengaruhi profitabilitas dan likuiditas adalah teori agensi, seperti yang dijelaskan oleh Hendriksen dan Breda (2000) dalam penelitian (Aprianingsih & As'ari, 2023). Teori ini membahas hubungan antara dua pihak, di mana satu pihak bertindak sebagai agen dan yang lainnya sebagai prinsipal.

Yahya et al. (2024) menjelaskan bahwa teori agensi, yang juga dikenal sebagai teori kontrak, merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian akuntansi saat ini. Meskipun fokus utamanya adalah pada bidang keuangan dan ekonomi, penelitian tentang teori agensi dapat diinterpretasikan secara deduktif atau induktif, serta mencakup aspek perilaku manusia. Dalam konteks ini, agensi didefinisikan sebagai perilaku atau kegiatan yang dilakukan oleh individu, yang dipandu oleh aturan dan konteks interaksi yang ada (Rosananda & Rahmawati, 2023).

### **Profitabilitas**

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk meraih laba atau keuntungan serta meningkatkan profitabilitasnya. Profitabilitas ini dapat dinilai dengan cara mengaitkan laba yang diperoleh dari kegiatan operasional dengan kekayaan atau aset yang digunakan untuk mencapai keuntungan tersebut. Tingkat laba yang tinggi menjadi indikator bahwa perusahaan telah beroperasi dengan efisien (Butar-butar & Akbar, 2023).

Profitabilitas sendiri merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba dengan baik biasanya mencerminkan kinerja yang positif, karena profitabilitas sering dijadikan patokan untuk menilai seberapa efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Yahya et al., 2023).

Menurut Kasmir (2018) yang dikutip oleh (Yahya & Hidayat, 2020) Rasio profitabilitas adalah alat ukur keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan membandingkan laporan neraca dan laporan laba rugi. Jika rasio profitabilitas menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, hal ini menandakan bahwa perusahaan beroperasi dengan sangat efektif. Sebaliknya, jika rasio profitabilitas mengalami penurunan dari tahun ke tahun, itu menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang efektif dalam menjalankan operasionalnya.

### **Likuiditas**

Likuiditas sangat penting bagi kelancaran operasional bisnis. Untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya, perusahaan harus memastikan bahwa perusahaan tidak mengalami kekurangan atau kelebihan likuiditas (Hameed et al., 2021). Likuiditas wajib bagi setiap perusahaan sepenuhnya atau sebagian tergantung pada kondisi neraca perusahaan. Untuk



menilai kondisi likuiditas, sangat penting untuk mengetahui bagaimana aset dan kewajiban organisasi diklasifikasikan (Yahya & Hidayat, 2020). Likuiditas adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai seberapa sukses suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya (Kasmir, 2019).

Sebuah perusahaan dianggap likuid jika mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dan jangka panjang yang jatuh tempo dalam tahun yang sama. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya, maka perusahaan tersebut dianggap tidak likuid. Dari berbagai perspektif mengenai likuiditas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, yang perlu segera diselesaikan (Lintas, 2021).

### **Perputaran piutang**

Manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan sumber daya keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan (Brigham & Houston, 2019). Salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan adalah pengelolaan aset lancar, termasuk piutang usaha. Perputaran piutang (*receivable turnover*) ialah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa sering dana yang terikat dalam piutang usaha dapat dihitung dalam suatu periode penagihan (Sijabat & Sijabat, 2021). Piutang muncul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit, dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan (Hery, 2016). Menurut Kasmir (2023), perputaran piutang mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang dalam satu periode, atau seberapa sering dana yang terikat dalam piutang usaha berputar. Rasio ini penting untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dapat melunasi piutang dalam setahun. Semakin cepat perputaran piutang, semakin cepat pula penjualan kredit dapat diubah menjadi kas.

Perusahaan yang mampu mengelola piutang dengan baik biasanya memiliki arus kas yang lebih baik, yang dapat digunakan untuk investasi dan operasional, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas (Rosananda & Rahmawati, 2023). Dengan perputaran piutang yang tinggi, perusahaan dapat mengurangi biaya pembiayaan yang terkait dengan piutang yang tidak tertagih sehingga mampu meningkatkan laba (Devilishanti et al., 2023). Pembentukan hipotesis sebagai berikut:

#### **H1: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengonversi piutang menjadi kas dengan cepat, yang meningkatkan arus kas sehingga perusahaan dapat memiliki posisi likuid. Perusahaan dengan perputaran piutang yang baik cenderung memiliki risiko yang lebih rendah terkait piutang tak tertagih, yang dapat memperkuat posisi likuiditas mereka (Lintas, 2021). Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk beroperasi lebih efisien dan mengambil peluang bisnis, yang juga berkontribusi pada perputaran piutang yang lebih baik (Putri et al., 2024). Pembentukan hipotesis sebagai berikut:

#### **H2: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas**

### **Perputaran Kas**

Menurut Nurafika (2018), kas ialah harta lancar atau uang tunai yang ada dalam perusahaan yang digunakan untuk membayar kegiatan perusahaan untuk memperoleh pencapaian biasanya kas dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dari kemampuan kas berputar per periode, tingkat perputaran kas adalah tingkatan efisiensi penggunaan kas oleh perusahaan karena tingkat ini melukiskan peningkatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan pada modal kerja dalam pengukuran ini tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan,

Menurut Kasmir (2023), perputaran kas (*cash turnover*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa cukup modal kerja perusahaan dalam membayar tagihan dan mendanai penjualan. Untuk menghitung modal kerja, kita perlu mengurangi jumlah bersih yang dimiliki perusahaan, sedangkan modal kerja bruto adalah total dari aktiva lancar. Rasio perputaran kas ini berfungsi untuk mengevaluasi seberapa tersedia kas yang dimiliki perusahaan untuk membayar utang dan biaya yang terkait dengan penjualan.

Perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kas dengan efisien, yang dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan margin laba (Abdullah & Siswanti, 2019). Perusahaan dengan perputaran kas yang baik dapat lebih cepat melakukan investasi dalam peluang baru, yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan profitabilitas di masa depan (Rosananda & Rahmawati, 2023). Arus kas yang baik memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menghindari biaya pinjaman yang tinggi, sehingga meningkatkan profitabilitas (L. V. Wijaya & Tjun Tjun, 2017). Terdapat hubungan positif yang signifikan, yang dapat membantu perusahaan dalam merumuskan strategi pengelolaan kas yang lebih baik untuk meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Pembentukan hipotesis sebagai berikut:

### **H3: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

Perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kas dengan baik, yang berkontribusi pada arus kas yang stabil dan, pada gilirannya, meningkatkan likuiditas (Jaya, 2019). Dengan perputaran kas yang baik, perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga likuiditasnya terjaga (Nasution et al., 2023). Perusahaan dengan perputaran kas yang baik cenderung memiliki risiko yang lebih rendah terkait likuiditas, karena mereka dapat menghindari masalah arus kas yang dapat mengganggu operasi (Pratama et al., 2021). Terdapat hubungan positif yang signifikan, yang dapat membantu perusahaan dalam merumuskan strategi pengelolaan kas yang lebih baik untuk meningkatkan likuiditas. Pembentukan hipotesis sebagai berikut:

### **H4: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas**

#### **Perputaran persediaan**

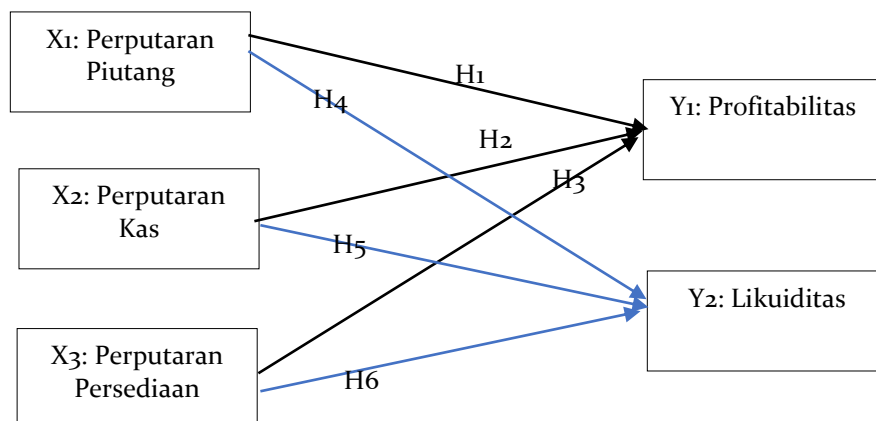
Perputaran persediaan adalah ukuran seberapa sering dana yang ada dalam persediaan berputar selama periode tertentu, atau bisa juga diartikan sebagai seberapa banyak barang dalam persediaan yang terjual dalam setahun. Manajemen persediaan mencakup pengendalian atas aset yang digunakan dalam proses produksi perusahaan (Hery, 2016). Menurut Novika (2022) dalam Nasution et al., (2023) menambahkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin pendek waktu rata-rata yang diperlukan antara investasi dalam persediaan dan penjualannya. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual persediaan dengan cepat, yang dapat mengurangi biaya penyimpanan dan meningkatkan margin laba (Abdullah & Siswanti, 2019). Dengan perputaran persediaan yang baik, perusahaan dapat mengurangi risiko kerugian akibat persediaan usang atau tidak terjual, yang berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Penjualan yang cepat dari persediaan dapat meningkatkan arus kas, memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi lebih banyak dalam peluang yang menguntungkan dan meningkatkan laba (Binsaddi et al., 2023). Pengembangan hipotesis sebagai berikut:

### **H5: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

Tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjual persediaan dengan cepat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan arus kas masuk dan memperbaiki posisi likuiditasnya (Trisnayanti et al., 2020). Dengan perputaran persediaan yang baik, perusahaan dapat mengurangi biaya penyimpanan dan risiko kerugian akibat persediaan yang tidak terjual, sehingga meningkatkan likuiditas (Lilia et al., 2021).

Perusahaan dengan perputaran persediaan yang tinggi biasanya lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena mereka memiliki arus kas yang lebih stabil (Amalia et al., 2023). Pembentukan hipotesis mengenai perputaran persediaan dan likuiditas penting untuk memahami hubungan antara kedua variabel yang mengarah pada hubungan positif, hipotesis sebagai berikut:

**H6: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas**



**Gambar 1.** Model Penelitian

Sumber: Peneliti, 2024

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada pendekatan positivistik, di mana data yang digunakan berupa angka-angka konkret yang diukur dan dianalisis menggunakan statistik sebagai alat untuk menghitung dan menguji hipotesis, dengan tujuan untuk mencapai kesimpulan terkait masalah yang diteliti (Mulyanto & Wulandari, 2019). Berikut adalah definisi operasional variabel dengan skala pengukuran yang menggunakan rasio:

**Tabel 1.** Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Perputaran Piutang ( $X_1$ ) Perputaran piutang adalah rasio yang mengukur durasi penagihan piutang dalam satu periode, atau seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar selama periode tersebut (Kasmir, 2019)	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata piutang}}$
Perputaran Kas ( $X_2$ ) Perputaran kas adalah Rasio yang menilai seberapa banyak kas yang tersedia untuk membayar tagihan, utang, dan biaya yang berkaitan dengan penjualan perusahaan.	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$
Perputaran Persediaan ( $X_3$ ) Perputaran persediaan adalah Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam persediaan perusahaan berputar selama periode tertentu.	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$
Profitabilitas ( $Y_1$ ) Profitabilitas menggambarkan sejauh mana modal yang diinvestasikan dalam semua aset dapat menghasilkan keuntungan bersih.	$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$



Variabel	Indikator
Likuiditas (Y2)	$CR = \frac{\text{Total aset lancar}}{\text{Total kewajiban lancar}}$
Likuiditas mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya yang jatuh tempo.	
Sumber: Data diolah peneliti, 2024	

Populasi merujuk pada seluruh elemen yang akan diteliti dan memiliki karakteristik serupa, yang bisa berupa individu dalam suatu kelompok, peristiwa, atau objek yang menjadi fokus penelitian (Mulyanto & Wulandari, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2020-2022.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pemilihan subjek dengan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Berikut adalah kriteria-kriteria yang digunakan dalam proses penarikan sampel.

**Tabel 2.** Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria sampel	Jumlah
Perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2022.	24
Perusahaan memiliki kelengkapan data laporan keuangan pada periode 2020-2022.	22
Perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang melaporkan keuangannya dalam mata uang Rupiah (Rp).	22

Persamaan regresi data panel atas pengujian hipotesis sebagai berikut:

$Y1 = a + bX1 + bX2 + bX3 + e$  ..... Struktur Model 1

$Y2 = a + bX1 + bX2 + bX3 + e$  ..... Struktur Model 2

Keterangan:

Y1 : Profitabilitas

Y2 : Likuiditas

a : konstanta

b : koefisien variabel

X1 : perputaran piutang

X2 : perputaran kas

X3 : perputaran persediaan

e : error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengujian data penelitian, penulis menggunakan data sampel sebanyak 22 perusahaan dengan periode 3 tahun atau sebanyak 66 data penelitian. Pengujian analisis

### Hasil pengujian

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Struktur Model 1	Struktur Model 2
	VIF	VIF
Perputaran piutang	1.184862	1.184862
Perputaran kas	1.010182	1.010182
Perputaran persediaan	1.174114	1.174114

Sumber: output e-views, data diolah 2024

Pada Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa nilai VIF untuk struktur model 1 (profitabilitas) dan struktur model 2 (likuiditas) menunjukkan nilai kurang dari 10, yang berarti bahwa data penelitian terbebas dari gejala multikolinieritas (Nani, 2022).

**Tabel 4.** Hasil Uji Breusch-Pagan-Godfrey

Struktur Model 1	Obs*R-squared	4.336721	Prob. Chi-Square(3)	0.2273
Struktur Model 2	Obs*R-squared	4.505362	Prob. Chi-Square(3)	0.2118

Sumber: output e-views, data diolah 2024

Pada Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas obs\*R-squared untuk struktur model 1 sebesar 0.2273. Sedangkan untuk struktur model 2 nilai probabilitas obs\*R-squared sebesar 0.2118. Nilai probabilitas menunjukkan angka lebih dari 0.05, yang berarti bahwa data penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Data penelitian kemudian diolah untuk dapat menentukan pemilihan model. Pada penelitian ini, random effects model (REM) menjadi pilihan model regresi data panel. Berikut hasil pengujian model regresi data panel REM untuk struktur model 1:

**Tabel 5.** Hasil Uji Regresi Data Panel Struktur Model 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.71016	5.981196	2.125019	0.0376
Perputaran piutang	-4.954327	7.039606	-0.703779	0.4842
Perputaran kas	-5.842763	2.746537	-2.127320	0.0374
Perputaran persediaan	-0.646129	0.597670	-1.081079	0.2838

Sumber: output e-views, data diolah 2024

Pada Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa persamaan struktur model 1 sebagai berikut:

$$Y_1 = 12.71 - 4.95X_1 - 5.84X_2 - 0.064X_3 + e \dots\dots\dots \text{struktur model 1}$$

Nilai konstanta sebesar 12.71 menunjukkan bahwa ketika variabel perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan bernilai nol, maka profitabilitas memiliki nilai sebesar 12.71. Sedangkan jika dilihat dari persamaan tersebut nilai koefisien variabel independen menunjukkan tanda negatif yang berarti bahwa jika variabel independen meningkat, maka nilai profitabilitas menurun.

Pemilihan model regresi data panel pada struktur model 2 yaitu REM, berikut hasil uji regresi data panel REM:

**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi Data Panel Struktur Model 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
			20.2	
C	2.471083	0.121886	7375	0.0000
Perputaran piutang	-0.158395	0.111507	-1.420492	0.1605
Perputaran kas	-0.117914	0.046080	-2.558933	0.0130
Perputaran persediaan	-0.011914	0.010902	-1.092846	0.2787

Sumber: output e-views, data diolah 2024

Pada Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa persamaan struktur model 2 sebagai berikut:

$$Y_2 = 2.47 - 0.15X_1 - 0.11X_2 - 0.011X_3 + e \dots\dots\dots \text{struktur model 2}$$

Nilai konstanta sebesar 2.47 menunjukkan bahwa ketika variabel perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan bernilai nol, maka profitabilitas memiliki nilai sebesar 2.47. Sedangkan jika dilihat dari persamaan tersebut nilai koefisien variabel independen menunjukkan tanda negatif yang berarti bahwa jika variabel independen meningkat, maka nilai likuiditas menurun.

**Tabel 7.** Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Struktur Model 1		Struktur Model 2	
F-statistic	1.871618	F-statistic	2.751100
Prob(F-statistic)	0.143643	Prob(F-statistic)	0.050112
R-squared	0.083042	R-squared	0.117479
Adjusted R-squared	0.038673	Adjusted R-squared	0.074777

Sumber: output e-views, data diolah 2024

Pada Tabel 7, dapat dijelaskan bahwa pada struktur model 1, nilai prob uji F sebesar 0.14 yang menunjukkan bahwa nilai prob lebih dari 0.05 yang berarti bahwa setiap variabel tidak cukup menjadi prediksi atas pengaruh simultan variabel independen terhadap profitabilitas untuk menjadi signifikan secara statistik. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.038673 juga menunjukkan bahwa model ini tidak menjelaskan banyak variabilitas dalam data. Dalam konteks ini, nilai yang sangat rendah menunjukkan bahwa penambahan variabel independen tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variasi profitabilitas. Ini berarti bahwa kontribusi dari perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan hanya sebesar 3.86% terhadap profitabilitas, sementara sisanya sebesar 96.1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil uji F dan koefisien determinasi pada struktur model 2 menunjukkan bahwa nilai prob uji F sebesar 0.05 mengindikasikan bahwa secara simultan perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.074777 juga menunjukkan bahwa perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan menjelaskan lebih sedikit dari 7.47% terhadap likuiditas.

**Tabel 7.** Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Struktur Model 1			Struktur Model 2		
Arah	Prob	Kesimpulan	Arah	Prob	Kesimpulan
X1 → Y1	0.4842	H1 ditolak	X1 → Y2	0.1605	H1 ditolak
X2 → Y1	0.0374	H2 ditolak	X2 → Y2	0.0130	H2 ditolak
X3 → Y1	0.2838	H3 ditolak	X3 → Y2	0.2787	H3 ditolak

Sumber: olahan data penulis, 2024

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis ditolak. Hal ini dikarenakan arah hubungan atas hasil uji hipotesis bertanda negatif, yang menunjukkan pengaruh sebaliknya dari hipotesis yang dibentuk.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil temuan mengindikasikan kemungkinan disebabkan oleh faktor eksternal, kualitas piutang yang buruk, atau strategi penjualan yang lebih fokus pada volume daripada margin keuntungan. Selain itu, biaya operasional yang tinggi dan variabel lain seperti pengelolaan biaya juga dapat mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Secara teori perputaran piutang yang baik dapat meningkatkan laba (Rosananda & Rahmawati, 2023). Namun hasil penelitian menyatakan sebaliknya, dimana tingkat perputaran piutang yang terjadi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2020-2022 tidak mempengaruhi profitabilitas. Perputaran piutang mengukur efisiensi pengumpulan piutang, tapi tidak langsung mempengaruhi profitabilitas karena hanya fokus pada proses penagihan, bukan pendapatan atau biaya. Rasio perputaran tinggi tidak menjamin profitabilitas tinggi, karena tidak mempertimbangkan margin keuntungan, biaya kredit, atau potensi kehilangan penjualan. Hasil penelitian sejalan dengan (Aprian & Lestari, 2020; Jaya, 2019; Trisnayanti et al., 2020), yang mengatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat perputaran piutang tidak selalu mempengaruhi likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti arus kas dari sumber lain dan manajemen aset lancar secara keseluruhan. Oleh karena itu, meskipun tingkat perputaran piutang tinggi, hal ini tidak selalu menjamin ketersediaan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan (Aprian & Lestari, 2020; Jaya, 2019; Trisnayanti et al., 2020). Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa jika perusahaan memiliki kebijakan kredit yang baik dan mampu mengelola piutang dengan efisien, walaupun perputaran piutang tidak terlalu tinggi, mereka masih dapat menerima pembayaran tepat waktu dari pelanggan, yang menjaga arus kas tetap stabil. Selain itu, perusahaan juga dapat memiliki sumber likuiditas lain, seperti kas yang cukup atau akses ke pembiayaan jangka pendek, yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kewajiban keuangan tanpa tergantung sepenuhnya pada koleksi piutang.

Perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hasil tersebut menunjukkan perusahaan mengubah kas menjadi penjualan dengan cepat, namun hal ini bisa mengakibatkan kurangnya investasi dalam peluang pertumbuhan dan pengembangan produk. Fokus berlebihan pada perputaran kas jangka pendek dapat mengorbankan strategi jangka panjang yang lebih menguntungkan, sehingga meskipun efisien dalam pengelolaan kas, perusahaan mungkin melewatkan kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas di masa depan. Hasil penelitian sejalan dengan (Karamina & Soekotjo, 2018).

Perputaran kas berpengaruh negatif terhadap likuiditas, dimana ketika tingkat perputaran kas meningkat maka nilai likuiditas menurun. Hasil penelitian sejalan dengan (Wijaya, 2018), perputaran kas yang tinggi dapat berpengaruh negatif terhadap likuiditas karena perusahaan mungkin tidak memiliki cukup kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Fokus pada penjualan yang cepat dapat mengakibatkan kurangnya cadangan kas untuk menghadapi fluktuasi pendapatan atau biaya tak terduga, sehingga meningkatkan risiko kesulitan keuangan.

Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena rasio ini hanya menunjukkan kecepatan penjualan tanpa mempertimbangkan margin keuntungan. Perputaran persediaan yang rendah dapat menunjukkan manajemen persediaan yang tidak efisien, mengakibatkan biaya penyimpanan tinggi dan potensi kerugian dari barang kadaluarsa, sehingga tidak berkontribusi positif terhadap profitabilitas. Selain itu, profitabilitas dipengaruhi oleh faktor lain seperti harga jual dan biaya produksi, sehingga perputaran persediaan tidak cukup untuk menjamin peningkatan laba. Hasil penelitian sejalan dengan (Rosananda & Rahmawati, 2023), dimana perusahaan yang memiliki perputaran tinggi tetapi margin laba rendah, sehingga profitabilitas tetap rendah. Sebaliknya, perputaran lebih lambat dengan margin tinggi dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih baik. Oleh karena itu, faktor lain seperti harga jual dan biaya produksi juga penting dalam menilai profitabilitas.

Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas, karena rasio ini lebih mencerminkan efisiensi manajemen persediaan daripada ketersediaan kas. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas karena likuiditas lebih dipengaruhi oleh arus kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat berasal dari berbagai sumber selain penjualan persediaan. Hasil penelitian sejalan dengan (Lintas, 2021; Sunardi et al., 2021), perusahaan yang memiliki perputaran persediaan tinggi, menunjukkan bahwa mereka menjual barang dengan cepat, tetapi jika mereka tidak mengonversi penjualan tersebut menjadi kas yang diterima, likuiditas tetap terpengaruh. Selain itu, perusahaan mungkin memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan pasar tanpa mengorbankan kas, sehingga meskipun perputaran persediaan tinggi, likuiditas tetap terjaga jika manajemen arus kas dilakukan dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas, termasuk perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan, tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan industri makanan dan minuman yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan piutang, kas, dan persediaan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba. Namun, perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki dampak positif terhadap likuiditas, menandakan bahwa perusahaan dengan pengelolaan yang baik dalam aspek ini lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas, seperti margin keuntungan dan biaya operasional, untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya perusahaan untuk mengembangkan strategi manajemen keuangan yang lebih holistik, dengan fokus pada efisiensi pengelolaan kas dan persediaan untuk meningkatkan likuiditas, serta mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Keterbatasan penelitian meliputi fokus pada satu sektor dan periode tertentu, serta tidak mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berpengaruh, sehingga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dengan metodologi yang berbeda dan data yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F., & Siswanti, T. (2019). Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (study empiris perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/jbau.v4i1.259>
- Alghifari, E. S., Gunardi, A., Suteja, J., Nisa, I. K., & Amarananda, Z. (2022). Investment Decisions of Energy Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange: Theory and Evidence. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(6), 73–79. <https://doi.org/10.32479/ijeep.13642>
- Amalia, R., Agustina, A., Prathamy, Z., & Hermawan, I. (2023). The Effect of Receivable Turnover and Inventories Towards Liquidity of Cigarette Industries. *West Science Accounting and Finance*, 1(01), 22–28. <https://wsj.westsciencepress.com/index.php/wsaf/article/view/14>
- Andriani, W., & Supriono. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 10(1), 47–59. <https://e-journal.polsa.ac.id/index.php/jneti/article/view/186/122>
- Aprian, M. D., & Lestari, D. I. (2020). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Kimia. *Jurnal Syntax Idea*, 2(12), 15. <http://www.jurnal.uwp.ac.id/pps/index.php/mm/article/view/261/198>
- Aprianingsih, R., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei (2020-2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1030–1046. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3494>
- Binsaddi, R., Ali, A., Alkawi, T. Al, & Ali, B. J. A. (2023). *Inventory Turnover, Accounts Receivable Turnover, and Manufacturing Profitability: An Empirical*



- Study*. 8055, 1–16. <https://doi.org/10.34109/ijefs>.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (1 dan 2). Salemba Empat.
- Butar-butur, R. V., & Akbar, A. (2023). *Analysis of Receivable Turnover and Working Capital on Company Profitability At Pt . Bfi Finance Indonesia , Tbk*. 12(04), 1581–1587.  
<https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/3268>
- Cerna Cano, D. B., Linares Cruz, J. P., & Puican Rodriguez, V. H. (2022). Accounts receivable in liquidity: case Oil & Lam E.I.R.L. 2018-2020, Peru. *Sapienza*, 3(2), 836–853. <https://doi.org/10.51798/sijis.v3i2.414>
- Devilishanti, T., Moridu, I., Fitriani, F., Ruslan, M., & Handayani, C. D. (2023). Cash Turnover And Receivables On Profitability. *International Journal of Management Research and Economics*, 1(4), 31–38. <https://doi.org/10.54066/ijmre-itb.v1i4.920>
- Fahmi, U. L., Riswati, F., & Winarto, B. (2020). Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Koperasi Karyawan Behaestex Gresik. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 3(3), 256–264. <https://doi.org/10.37504/jmb.v3i3.261>
- Fauziah, F., Lismawati, S. R., & Zien, N. H. R. (2025). Impact of Receivables Turnover and Collection Period on Manufacturing Profitability in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(2), 1019–1030. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i2.3166>
- Hameed, A., Hussain, A., Marri, M. Y. K., & Bhatti, M. A. (2021). Liquidity management and profitability of Textile sector of Pakistan. *IRASD Journal of Management*, 3(2), 97–104. <https://doi.org/10.52131/jom.2021.0302.0029>
- Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition* (Adipramono (ed.); 6th ed.). PT Grasindo.
- Hidayat, R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BURSA Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 113–125. <https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/32/30>
- Indut, W., Oematan, H. M., & Demu, Y. (2021). Pengaruh Arus Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(2), 172–181. <https://doi.org/10.35508/jak.v9i2.5433>
- Islamiah, N. I., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 177–197. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i2.12146>
- Jaya, A. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan PT Indosat Tbk. *Jurnal Mirai Management*, 4(1), 191–205. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/611/334>
- Karamina, R. A., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(3), 1–20. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/431/440>
- Kasmir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan* (1 Cetakan). Rajawali Pers.
- Kwon, O., Yun, S.-G., Han, S. H., Chung, Y. H., & Lee, D. H. (2018). Network Topology and Systemically Important Firms in the Interfirm Credit Network.

- Computational Economics*, 51(4), 847–864. <https://doi.org/10.1007/s10614-017-9648-x>
- Lilia, W., Regita, R., & Manullang, M. S. F. (2021). Effect Of Cash, Receivables, Inventory, Capital And Fixed Assets Turnover On Liquidity. *Jurnal Ipteks Terapan*, 15(2), 148–158. <http://publikasi.ildikti10.id/index.php/jit/article/view/202>
- Lintas. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Makanan & Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi FE-UB*, 15(1), 102–117. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/828/0>
- Mantiri, J. N., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 907–916. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v10i1.38487>
- Mulyanto, H., & Wulandari, A. (2019). *Penelitian & Metode Analisis*. CV. AGUNG Semarang.
- Nani. (2022). E-Book Data Panel Eviews.pdf. In *Visi Intelegensia: Vol. Vol. 1* (Issues 978-623-95606-6–9). Visi Intelegensia. [https://repository.uinbanten.ac.id/11748/1/E-Book Data Panel Eviews.pdf](https://repository.uinbanten.ac.id/11748/1/E-Book%20Data%20Panel%20Eviews.pdf)
- Nasution, S. A., Manalu, G., Doloksaribu, S. R., Br Ginting, D. A., & Ginting, W. A. (2023). The Influence of Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, And Working Capital Spread On Liquidity In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2018-2021 Period. *International Journal of Engineering Business and Social Science*, 1(05), 491–501. <https://doi.org/10.58451/ijebss.v1i05.80>
- Otekunrin, A. O., Nwanji, T. I., Olowookere, J. K., Agba, D. Z., Oye, O. O., Falaye, A. J., & Awonusi, F. D. (2018). Liquidity and profitability of selected quoted agricultural and agro-allied firms in Nigeria. *Proceedings of the 32nd International Business Information Management Association Conference, IBIMA 2018 - Vision 2020: Sustainable Economic Development and Application of Innovation Management from Regional Expansion to Global Growth*, 8494–8505. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85063031817&partnerID=40&md5=06a52b6a93a35953dffb184da95cfb91a>
- Pratama, I. W. Y. M., Mahayana, I. D. M., & Jaya, I. M. S. A. (2021). The Effect of Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover on Profitability of Food and Beverage Companies on the IDX. *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax*, 4(2), 137–142. <https://doi.org/10.31940/jasafint.v4i2.137-142>
- Purwanti, A., Susilawati, E., Suprihanti, S., Sukrisno, A., Wati, N. W. A. E., Zuliyana, M., Juminawati, S., Yulaini, E., Lestari, N. D., Fitri, H., Pratiwi, N., Yahya, A., Pramika, D., Turi, L. O., & Meisak, D. (2022). *Bunga Rampai Pengantar Akuntansi* (S. S. Atmodjo (ed.)). Eureka Media Aksara.
- Putri, N. L. S. R. P., Septiviari, A. A. Is. M., & Tuwi, I. W. (2024). Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas di Hotel XXX Bali. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Da*, 3(2), 170–175. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/3759/3617>
- Rahmi, A., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2021). Pengaruh Leverage Terhadap Effective Tax Rate (ETR) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di .... *Jurnal Online Mahasiswa*

- (JOM ..., 6(2).  
<https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1541/0%0Ahttps://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/viewFile/1541/1258>
- Rialdy Novien. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 2021(1), 1. <https://ejournal.polsa.ac.id/index.php/jneti/article/view/186/122>
- Rosananda, S. C., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*, 1(01), 18–25. <https://doi.org/10.59422/margin.v1i01.29>
- Sunardi, K., Cornelius, T., & Kumala, M. D. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Ditengah Pandemi Covid-19. *Accounting Global Journal*, 5(1), 13–33. <https://doi.org/10.24176/agj.v5i1.5611>
- Trisnayanti, A. A. K., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JUARA- Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1), 87–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.36733/juara.v10i1.755>
- Wijaya, I. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaraan Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei 2011-2016. *Buana Ilmu*, 3(1), 86–103. <https://doi.org/10.36805/bi.v3i1.459>
- Wijaya, L. V., & Tjun Tjun, L. (2017). Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 â€“ 2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(1), 74–82. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i1.492>
- Yahya, A., Affandi, A., Herwani, A., Hermawan, A., & Suteja, J. (2024). Herding Behavior in the Sharia Capital Market on Investment Decisions. *Jrak*, 16(1), 107–118. <https://doi.org/10.23969/jrak.v16i1.12172>
- Yahya, A., & Hidayat, S. (2020). The Influence of Current Ratio, Total Debt to Total Assets , Total Assets Turn Over , and Return on Assets on Earnings Persistence in Automotive Companies. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(1), 62–72.
- Yahya, A., Nurjanah, R., & Kustina, L. (2023). Net Profit Margin Sebagai Moderator Tax Planning Dan Corporate Social Responsibility Pada Manajemen Laba. *Journal Ecogen*, 6(3), 329–337. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v6i3.14632>